

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Responden dan Pengujian Instrumen

4.1.1 Analisis Data Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 40 orang karyawan PT. PINDAD (Persero) Bandung, yang terdiri dari 15 orang pada bagian Satuan Pengawasan Intern, 5 orang Komite Audit, dan 20 orang pada bagian Divisi Akuntansi. Berikut ini pengelompokan responden berdasarkan masa kerja, jenis kelamin, pendidikan terakhir.

TABEL 4.1
Pengelompokan Responden Berdasarkan Masa Kerja, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir

Kriteria Responden	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Masa Kerja	< 2 Tahun	-	-
	2-5 Tahun	6	15
	5-10 Tahun	6	15
	10-12 Tahun	6	15
	> 12 Tahun	22	55
	Jumlah	40	100%
Jenis Kelamin	Pria	25	62,5
	Wanita	15	37,5
	Jumlah	40	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	-	-
	Diploma III	3	7,5
	S1	37	92,5
	S2	-	-
	S3	-	-
	Jumlah	40	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan pengelompokan tabel diatas, dapat dilihat bagaimana responden yang memberikan jawaban berdasarkan masa kerja, dimana responden dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 6 orang atau sekitar 15 %, begitu pun responden dengan masa kerja 5-10 tahun dan 10-12 tahun sama-sama sebanyak 6 orang atau 15%, sedangkan responden dengan masa kerja > 12 tahun sebanyak 22 orang atau sekitar 55%. Dari data yang telah tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki masa kerja > 12 tahun. Hal ini tentunya diharapkan dapat menunjang pemahaman responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat responden yang memiliki jenis kelamin pria sebanyak 25 responden atau sebesar 62,5%, dan yang responden yang memiliki jenis kelamin wanita sebanyak 15 orang atau sekitar 37,5%. dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner adalah pria.

4.1.2 Pengujian Instrumen

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan apakah kita benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Validitas pernyataan yang telah disiapkan dapat diukur dengan mengorelasikan skor setiap pernyataan dengan jumlah skornya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows*. hasil

pengujian instrumen dengan data yang diambil dari hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Pengaruh Keahlian dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern

Variabel	Pertanyaan kuesioner	R tabel	R hitung	Keterangan
Keahlian (X1)	1	0.320	0.597	Valid
	2	0.320	0.632	Valid
	3	0.320	0.598	Valid
	4	0.320	0.525	Valid
	5	0.320	0.598	Valid
	6	0.320	0.483	Valid
	7	0.320	0.420	Valid
	8	0.320	0.663	Valid
	9	0.320	0.588	Valid
	10	0.320	0.489	Valid
	11	0.320	0.728	Valid
	12	0.320	0.739	Valid
	13	0.320	0.722	Valid
	14	0.320	0.565	Valid
	15	0.320	0.538	Valid
Kecermatan	16	0.320	0.637	Valid
	17	0.320	0.680	Valid

Profesional Auditor Internal (X2)	18	0.320	0.543	Valid
	19	0.320	0.686	Valid
	20	0.320	0.645	Valid
	21	0.320	0.719	Valid
	22	0.320	0.789	Valid
	23	0.320	0.802	Valid
	24	0.320	0.783	Valid
	25	0.320	0.652	Valid
Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Y)	26	0.320	0.491	Valid
	27	0.320	0.599	Valid
	28	0.320	0.701	Valid
	29	0.320	0.450	Valid
	30	0.320	0.674	Valid
	31	0.320	0.730	Valid
	32	0.320	0.734	Valid
	33	0.320	0.713	Valid
	34	0.320	0.780	Valid
	35	0.320	0.727	Valid
	36	0.320	0.679	Valid
	37	0.320	0.563	Valid
	38	0.320	0.801	Valid
	39	0.320	0.749	Valid
	40	0.320	0.761	Valid

	41	0.320	0.511	Valid
	42	0.320	0.703	Valid
	43	0.320	0.732	Valid
	44	0.320	0.638	Valid
	45	0.320	0.816	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, maka semua pernyataan variabel X1, X2, dan Y dalam kuesioner dinyatakan valid, karena secara keseluruhan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,320) yang artinya semua pernyataan dalam kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Nilai koefisien reliabilitas (*Alfa Cronbach*) berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar koefisien maka makin besar keandalan alat ukur yang digunakan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Perhitungan koefisien keandalan alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows*. Adapun hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Reliabilitass Variabel Keahlian (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	15

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel X1 bisa dikatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas (*Alfa Cronbach*) lebih dari 0,7 yaitu sebesar 0,750. Nilai ini menunjukkan keandalan kuesioner cukup reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Variabel Kecermatan Profesional Auditor Internal (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	10

Sumber: Data primer yang telah diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X2 adalah reliabel, karena nilai koefisien reliability (*Alfa Cronbach*) lebih dari 0,7 atau sebesar 0,768. Nilai ini menunjukkan keandalan kuesioner cukup reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Variabel Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	20

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa variabel Y dapat dikatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas (*Alfa Cronbach*) lebih dari 0,7 yaitu sebesar 0,759. Nilai ini menunjukkan keandalan kuesioner cukup reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Keahlian, Kecermatan Profesional Auditor Internal dan Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. PINDAD (Persero) Bandung

1) Keahlian Pada PT. Pindad (Persero) Bandung

Di bawah ini disajikan tanggapan-tanggapan responden mengenai keahlian auditor internal yang dilaksanakan pada PT. PINDAD (Persero) Bandung, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 15 pertanyaan kepada 40 responden sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Keahlian Auditor Internal

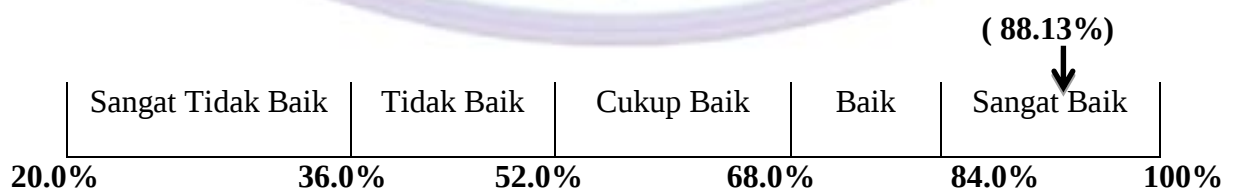
No	Pertanyaan	%	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Dalam melakukan audit, auditor menggunakan pengetahuannya untuk mengidentifikasi informasi.	%	19 47.5	21 52.5	0 0	0 0	0 0	40 100	179 89.5	200
2	Tahapan analisis dan evaluasi terhadap informasi menjadi bagian yang penting.?	%	19 47.5	20 50	1 2.5	0 0	0 0	40 100	178 89	200
3	Mendokumentasikan setiap bagian informasi untuk dijadikan sebagai bukti audit.	%	25 62.5	17 42.5	1 2.5	0 0	0 0	40 100	196 98	200
4	Untuk mendapatkan bukti yang memadai dilakukannya supervisi terhadap penugasan dalam aktivitas audit internal	%	14 35	26 65	0 0	0 0	0 0	40 100	174 87	200
5	Auditor internal memiliki pengetahuan untuk mendeteksi kecurangan.	%	12 30	22 55	6 15	0 0	0 0	40 100	166 83	200
6	Dalam aktivitas audit internal dibutuhkan auditor yang inisiatif untuk melakukan pemeriksaan.	%	16 40	23 57.5	1 2.5	0 0	0 0	40 100	175 87.5	200
7	Auditor internal memiliki sikap yang ulet dalam setiap kinerjanya.	%	18 45	22 55	0 0	0 0	0 0	40 100	178 89	200
8	Keberanian independen menjadikan identitas sebagai auditor internal.	%	17 42.5	23 57.5	0 0	0 0	0 0	40 100	177 88.5	200
9	Pelaporan atas pemeriksaan disajikan berdasarkan waktu yang ditentukan	%	14 35	23 57.5	3 7.5	0 0	0 0	40 100	171 85.5	200
10	Auditor internal memiliki keterampilan dalam memahami berbagai persoalan yang ada dan untuk memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapi.	%	21 52.5	16 40	1 2.5	0 0	0 0	40 100	172 86	200
11	Pendidikan profesi menjadi modal dasar bagi seorang auditor.	%	19 47.5	19 47.5	2 5	0 0	0 0	40 100	177 85.5	200
12	Semakin sering seorang auditor mengikuti diklat, seminar, dan lokakarya dapat meningkatkan keahlian seorang auditor ketika melakukan proses pemeriksaan.	%	20 50	19 47.5	1 2.5	0 0	0 0	40 100	179 89.5	200
13	Auditor tidak selalu bergantung pada orang lain.		12	24	4	0	0	40	168	200

		%	30	60	10	0	0	100	84	
14	Kualitas kerja atas pemeriksaana menjadi pandangan yang serius bagi auditor internal.		14	26	0	0	0	40	174	200
		%	35	65	0	0	0	100	87	
15	Informasi yang dihasilkan auditor internal akan dapat untuk diandalkan.		20	20	0	0	0	40	180	200
		%	50	50	0	0	0	100	90	
Jumlah Skor									2644	
Persentase Skor									88.13%	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukan bagaimana tanggapan responden terhadap keahlian auditor internal. Sesuai hasil yang telah didapat maka bisa dilihat skor total untuk keahlian auditor internal sebesar 2644. Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 15 \times 40 = 3000$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 15 \times 40 = 600$
- Jarak Interval = $(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$
 $= (3000 - 600) : 5$
 $= 480$
- Persentase Skor = $(\text{Total Skor} : \text{Nilai Maksimum}) \times 100\%$
 $= (2644 : 3000) \times 100\%$
 $= 88.13\%$



Gambar 4.1

Garis kontinum Keahlian Auditor Internal

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk tanggapan responden dan jawaban responden terhadap no 1 sampai `15 adalah 3000. Dari perhitungan

dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 2644 atau 88.13% dari skor ideal yaitu 3000. Dengan demikian keahlian auditor internal berada pada kategori sangat baik.

2) Kecermatan Profesional Auditor Internal Pada PT. PINDAD (Persero) Bandung

Hasil jawaban responden mengenai kecermatan profesional auditor internal terbagi kedalam 10 butir pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Kecermatan Profesional Auditor Internal

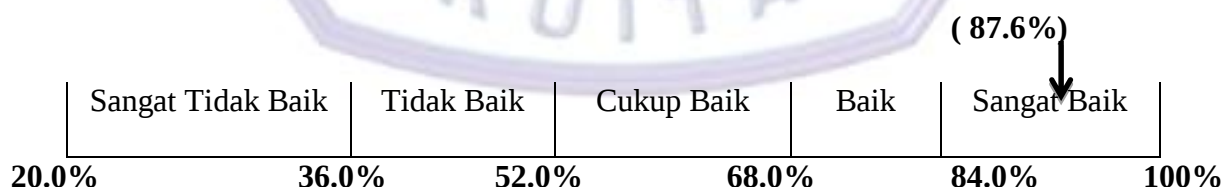
No	Pertanyaan	%	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
16	Auditor selalu mempertanyakan segala temuan dalam pencarian bukti.	%	18 45	21 52.5	1 2.5	0 0	0 0	40 100	175 87.5	200
17	Auditor mempunyai penilaian secara kritis dalam melakukan tugasnya.	%	15 37.5	23 57.5	2 5	0 0	0 0	40 100	173 86.5	200
18	Memperluas lingkup pencarian informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pencarian bukti.	%	12 30	26 65	2 5	0 0	0 0	40 100	170 85	200
19	Tidak terlalu cepat dalam pengambilan keputusan dan mempertimbangkan kembali dengan bukti yang dimiliki.	%	13 32.5	25 62.5	2 5	0 0	0 0	40 100	171 85.5	200
20	Auditor internal bersikap profesional dalam proses pemeriksaan dan tidak dipengaruhi baik itu oleh atasan.	%	19 47.5	20 50	1 2.5	0 0	0 0	40 100	178 89	200
21	Melakukan perencanaan sebelum melakukan tugas yang akan dilaksanakan.	%	18 45	21 52.5	1 2.5	0 0	0 0	40 100	174 87	200
22	Auditor menggunakan sepenuhnya kemampuan pengetahuan yang dimiliki pada saat penugasan.	%	18 45	20 50	2 5	0 0	0 0	40 100	176 88	200
23	Pencarian bukti yang relevan didapatkan oleh auditor yang menjalankan keahliannya yang dimilikinya dengan baik dan benar.	%	18 45	21 52.5	1 2.5	0 0	0 0	40 100	174 87	200
24	Meningkatkan akan kewaspadaan bagi auditor internal terhadap		19	19	2	0	0	40	177	200

	segala macam penyimpangan perusahaan.	%	47.5	47.5	5	0	0	100	88.5	
25	Mengambil keputusan atau mengevaluasi tindakan dengan hakikat tujuan yang ingin dicapai perusahaan.	%	15	25	0	0	0	40	175	200
		%	37.5	62.5	0	0	0	100	87.5	
	Jumlah Skor								1743	
	Persentase Skor								87.6%	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukan bagaimana tanggapan responden terhadap kecermatan profesional auditor internal. Sesuai hasil yang telah didapat maka bisa dilihat skor total untuk kecermatan profesional auditor internal sebesar 1743. Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum $= 5 \times 10 \times 40 = 2000$
- Nilai Indeks Minimum $= 1 \times 10 \times 40 = 400$
- Jarak Interval $= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$
 $= (2000 - 400) : 5$
 $= 520$
- Persentase Skor $= (\text{Total Skor} : \text{Nilai Maksimum}) \times 100\%$
 $= (1743 : 2000) \times 100\%$
 $= 87.6\%$



Gambar 4.2

Garis kontinum Kecermatan Profesional Auditor Internal

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk tanggapan responden dan jawaban responden terhadap no 16 sampai `25 adalah 2000. Dari perhitungan

dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 1743 atau 87.6% dari skor ideal yaitu 2000. Dengan demikian kecermatan profesional auditor internal berada pada kategori sangat baik.

3) Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. PINDAD Bandung

Hasil pernyataan mengenai efektifitas penerapan struktur pengendalian intern terbagi kedalam 20 pernyataan yang di distribusikan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern

No	Pertanyaan	%	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
26	Untuk menjaga lingkungan pengendalian menerapkan integritas dan nilai etika yang tinggi.	%	13 32.5	27 67.5	0 0	0 0	0 0	40 100	173 86.5	200
27	Memiliki komitmen terhadap kompetensi yang dijalankan.	%	15 37.5	20 50	5 12.5	0 0	0 0	40 100	170 85	200
28	Struktur organisasi perusahaan akan mempengaruhi terciptanya pengendalian internal yang efektif.	%	15 37.5	22 55	3 7.5	0 0	0 0	40 100	172 86	200
29	Memeriksa kembali penugasan wewenang dan tanggungjawab yang dijalankan.	%	13 32.5	26 65	1 2.5	0 0	0 0	40 100	172 86	200
30	Adanya kebijakan sumber daya manusia untuk menentukan penerapannya.	%	11 27.5	27 67.5	2 5	0 0	0 0	40 100	169 84.5	200
31	Perlunya pemahaman terhadap tujuan yang ingin dicapai.	%	19 47.5	21 52.5	0 0	0 0	0 0	40 100	179 89.5	200
32	Melakukan identifikasi terhadap resiko terkait secara berkala.	%	10 25	28 70	2 5	0 0	0 0	40 100	171 85.5	200
33	Menilai serta mengukur besarnya resiko untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.	%	19 47.5	17 42.5	4 10	0 0	0 0	40 100	175 87.5	200
34	Membagi dan memprioritaskan resiko berdasarkan ukuran		16	21	3	0	0	40	173	200

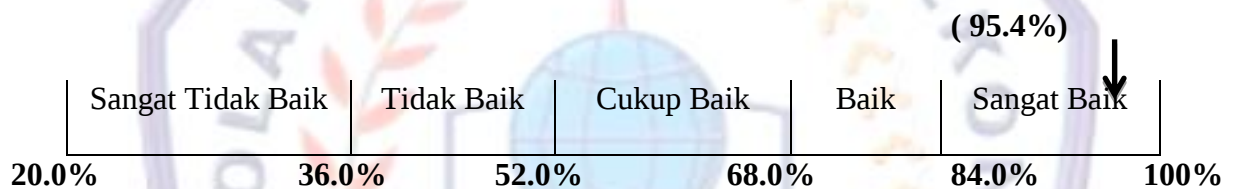
	signifikannya.	%	40	52.5	7.5	0	0	100	86.5	
35	Selalu memeriksa seluruh transaksi yang telah dicatat telah memenuhi validitas.	%	13	26	1	0	0	40	172	200
		%	32.5	65	2.5	0	0	100	86	
36	Mengklasifikasikan seluruh transaksi yang terjadi dengan semestinya.	%	13	25	2	0	0	40	171	200
		%	32.5	62.5	5	0	0	100	85.5	
37	Mencatat serta memeriksa seluruh transaksi sudah dicatat secara tepat waktu.	%	12	25	3	0	0	40	169	200
		%	30	62.5	7.5	0	0	100	84.5	
38	Melakukan pembukuan terhadap transaksi dan telah disimpan kedalam master file.	%	16	23	1	0	0	40	173	200
		%	49	57.5	2.5	0	0	100	86.5	
39	Pemisahan tugas berdasarkan wewenang dan tanggungjawab.	%	20	19	1	0	0	40	179	200
		%	50	47.5	2.5	0	0	100	89.5	
40	Dilakukan otorisasi terhadap seluruh transaksi dan aktivitas yang terjadi secara semestinya.	%	15	25	0	0	0	40	175	200
		%	37.5	62.5	0	0	0	100	87.5	
41	Seluruh dokumen dan catatan terkumpul secara memadai.	%	18	21	1	0	0	40	177	200
		%	45	52.5	2.5	0	0	100	88.5	
42	Dilakukan perhitungan secara periodik terhadap aktiva perusahaan dan membandingkan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan.	%	16	23	1	0	0	40	175	200
		%	40	57.5	2.5	0	0	100	87.5	
43	Pengecekan kembali secara objektif terhadap kinerja dan aktiva secara keseluruhan.	%	17	22	1	0	0	40	176	200
		%	42.5	55	2.5	0	0	100	88	
44	Pengawasan terhadap pengendalian internal dilakukan secara berkelanjutan.	%	11	27	2	0	0	40	169	200
		%	27.5	67.5	5	0	0	100	84.5	
45	Seluruh transaksi yang terjadi tidak luput dari pemeriksaan oleh auditor internal.	%	13	24	3	0	0	40	170	200
		%	32.5	60	7.5	0	0	100	85	
Jumlah Skor									3814	
Persentase Skor									95.4%	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern. Sesuai hasil yang telah didapat maka bisa dilihat skor total untuk efektifitas penerapan struktur pengendalian

intern sebesar 3814. Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 20 \times 40 = 4000$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 20 \times 40 = 800$
- Jarak Interval = $(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$
 $= (4000 - 800) : 5$
 $= 640$
- Persentase Skor = $(\text{Total Skor} : \text{Nilai Maksimum}) \times 100\%$
 $= (3814 : 4000) \times 100\%$
 $= 95.4\%$



Gambar 4.3

Garis kontinum Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern

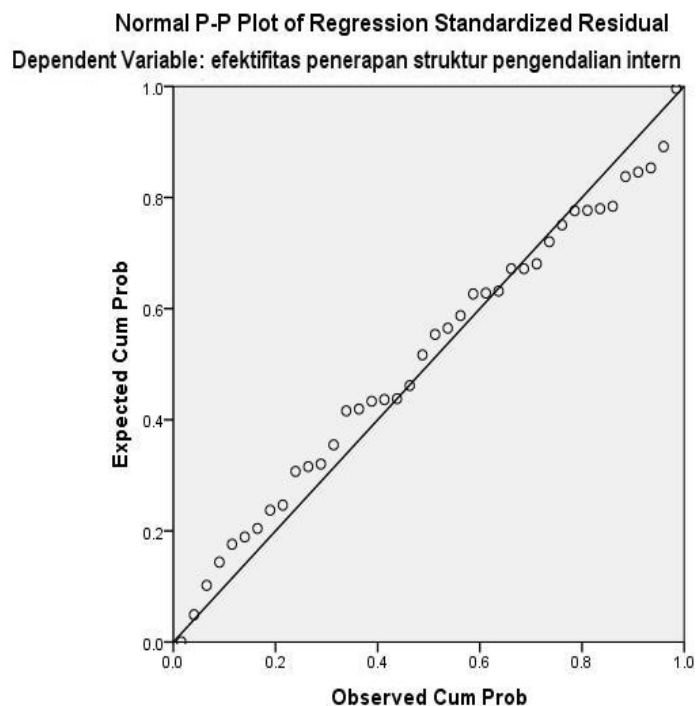
Secara ideal, skor yang diharapkan untuk tanggapan responden dan jawaban responden terhadap no 26 sampai `45 adalah 4000. Dari perhitungan dalam tabel menunjukan nilai yang diperoleh adalah sebesar 3814 atau 95.4% dari skor ideal yaitu 4000. Dengan demikian efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada kategori sangat baik.

4.2.2 Pengaruh Keahlian dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Secara Parsial Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. Pindad (Persero) Bandung

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji data telah berdistribusi secara normal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Dengan bantuan *Software SPSS 22* yang diperoleh hasil sebagai berikut:



sumber: SPSS 22 yang diolah

Gambar 4.4

Gambar Normal P-P Plot of regression

Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Uji multikolinearitas ini menggunakan *software* SPSS 22 dengan output dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.268	6.686		.788	.436		
	keahlian	.759	.205	.494	3.699	.001	.561	1.027
	Kecermatan profesional	.728	.259	.375	2.809	.008	.561	1.027

a. Dependent Variable: efektifitas penerapan struktur pengendalian internal
sumber: SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk keahlian adalah sebesar 0.561 dan kecermatan profesional sebesar 0.561, hal ini menandakan bahwa nilai tolerance tersebut lebih dari 0.10. Hasil nilai VIF untuk keahlian sebesar 1.027 dan kecermatan profesional sebesar 1.027, nilai ini harus

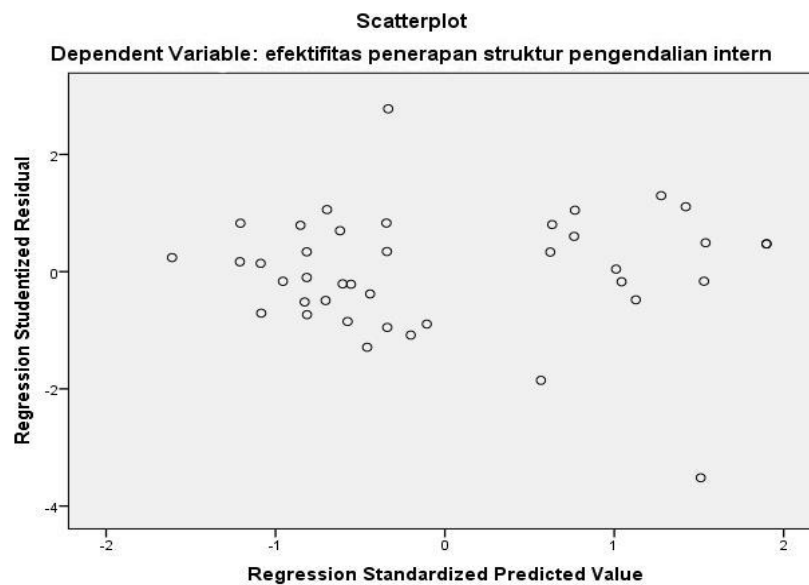
kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas ini melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Pengolahan pengujian ini menggunakan *Software SPSS 22 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:



sumber: SPSS 22 yang diolah

Gambar 4.5

Gambat Scatterplot

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengolahan pengujian uji Autokorelasi menggunakan bantuan *software* SPSS 22 for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.610	7.179100	2.132

a. Predictors: (Constant), Kecermatan profesional, keahlian

b. Dependent Variable: efektifitas penerapan struktur pengendalian internal
sumber: SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai DL adalah 1.391, nilai ini dapat dilihat dari tabel d (Durbin-Watson) dan nilai DU adalah 1.600 dengan nilai n adalah 40 dan k (jumlah variabel bebas) adalah k 2 maka dapat ditarik kesimpulan jika nilai DW berada pada range nilai DU hingga (4-DU) maka tidak terdapat autokorelasi, maka hasilnya adalah $1.391 < 2.132 < 2.4$ dan kesimpulannya adalah tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh keahlian dan kecermatan profesional auditor internal terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern, maka penulis menggunakan analisis linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Sumber: Sugiyono, 2012:270

Keterangan:

Y = Nilai Variabel dependen (Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern)

A = Konstanta, yaitu nilai Y jika $X_1, X_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X_1, X_2

X_{1-2} = Variabel independen (Keahlian dan Kecermatan Profesional Auditor Internal)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.267	6.686		.788	.436
Keahlian	.759	.205	.494	3.698	.001
kecermatan profesional	.728	.259	.375	2.810	.008

a. Dependent Variable: Efektifitas penerapan struktur pengendalian intern
sumber: SPSS 22 yang diolah

Dari hasil SPSS *for Windows* diatas diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 5.267 + 0.759X + 0.728 X$$

Nilai konstanta (a) adalah 5.267. Artinya jika keahlian dan kecermatan profesional auditor internal adalah 0 maka efektifitas penerapan struktur pengendalian intern nilainya positif yaitu 5.267, dan apabila nilai koefisien regresi variable keahlian auditor Internal (b_1), bernilai positif, yaitu 0.759. Artinya bahwa setiap peningkatan keahlian sebesar 1% maka efektifitas penerapan struktur pengendalian intern akan meningkat sebesar 0.759, kemudian untuk nilai koefisien regresi variabel kecermatan profesional auditor internal (b_2) bernilai positive yaitu 0.728, Artinya bahwa setiap peningkatan kecermatan profesional auditor internal sebesar 1% maka efektifitas penerapan struktur pengendalian

intern akan meningkat sebesar 0.728 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012:250

Berikut ini adalah tabel perhitungan hasil analisis korelasi dan determinasi dengan menggunakan *Software SPSS 22 for Windows* :

Tabel 4.13
Analisis Korelasi dan Determinasi

Correlations		keahlian	kecermatan profesi	pengendalian internal
keahlian	Pearson Correlation	1	.662**	-.089
	Sig. (2-tailed)		.000	.586
	N	40	40	40
kecermatan profesi	Pearson Correlation	.662**	1	-.011
	Sig. (2-tailed)	.000		.944
	N	40	40	40
pengendalian internal	Pearson Correlation	-.089	-.011	1
	Sig. (2-tailed)	.586	.944	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada tabel diatas, koefisien korelasi secara parsial menunjukan keahlian memiliki nilai korelasi sebesar 0.586 dan dapat diartikan memiliki hubungan yang sedang. Kecermatan profesi pada tabel diatas memiliki nilai korelasi sebesar 0.944 hal ini memiliki arti hubungan yang sangat kuat.

Untuk menghitung koefisien determinasi besarnya pengaruh secara parsial antara keahlian dan kecermatan profesi dengan efektifitas pengendalian intern, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 \text{KD (X1)} = r^2 \times 100\% & \text{KD (X2)} = r^2 \times 100\% \\
 = (0.586)^2 \times 100\% & = (0.944)^2 \times 100\% \\
 = 34.3\% & = 89\%
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diatas diatas didapat nilai untuk keahlian atau X1 sebesar 34.3% dan untuk kecermatan profesi atau X2 sebesar 89%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh keahlian secara parsial sebesar

34.3% dan sisanya sebesar 65.7% dipengaruhi faktor lain, untuk kecermatan profesional auditor internal memberikan pengaruh sebesar 89% terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern, sedangkan sisanya sebesar 11% efektifitas penerapan struktur pengendalian intern dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.14
Analisis Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.610	7.179100

a. Predictors: (Constant), Kecermatan profesional, keahlian

b. Dependent Variable: efektifitas penerapan struktur pengendalian internal

sumber: SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.794, hal ini diartikan terdapat hubungan yang kuat antara keahlian dan kecermatan profesional auditor internal terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

Untuk menghitung koefisien determinasi besarnya pengaruh keahlian dan kecermatan profesional auditor internal terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern, ditunjukan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.630)^2 \times 100\% \\
 &= 39.7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat sebesar 39.7%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh keahlian dan kecermatan profesional auditor

internal memberikan pengaruh sebesar 39.7% terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern, sedangkan sisanya sebesar 60.3% efektifitas penerapan struktur pengendalian intern dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian koefisien regresi (uji t), yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Berikut ini adalah tabel pengujian hipotesis dengan pengelolaan datanya menggunakan *software* SPSS 22 for Windows, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.267	6.686		.788	.436
Keahlian	.759	.205	.494	3.698	.001
kecermatan profesional	.728	.259	.375	2.810	.008

a. Dependent Variable: Efektifitas penerapan struktur pengendalian intern
sumber: SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan t untuk variabel bebas yaitu Keahlian (X_1) sebesar 3.698. Nilai ini digunakan untuk menguji hipotesis statistik sebagai berikut ini :

Ho : Keahlian Tidak Berpengaruh Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern.

Ha : Keahlian Berpengaruh Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} yang didapat dari hasil regresi dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara keahlian secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara keahlian secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $40-2-1= 37$.

Dari hasil perhitungan SPSS 22 bahwa nilai $t_{hitung} = 3.698$ dan t_{tabel} adalah 2.026 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ($3.698 > 2.026$) jadi H_0 di tolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa keahlian secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

Sedangkan untuk variabel Kecermatan Profesional Auditor Internal (X_2) sebesar 2.810. Nilai ini digunakan untuk menguji hipotesis statistik sebagai berikut ini :

Ho : Kecermatan Profesional Auditor Internal Tidak
 Berpengaruh Terhadap Efektifitas Penerapan
 Struktur Pengendalian Intern.

Ha : Kecermatan Profesional Auditor Internal
 Berpengaruh Terhadap Efektifitas Penerapan
 Struktur Pengendalian.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} yang didapat dari hasil regresi dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara kecermatan profesional auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara kecermatan profesional auditor internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $40-2-1= 37$.

Dari hasil perhitungan SPSS 22 bahwa nilai $t_{hitung} = 2.810$ dan t_{tabel} adalah 2.026 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $(2.810 > 2.026)$ jadi H_0 di tolak. Dapat disimpulkan bahwa kecermatan profesional auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

4.2.3 Pengaruh Keahlian dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Secara Simultan Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. Pindad (Persero) Bandung

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik serta korelasi dan determinasi diatas maka untuk mengetahui apakah variabel keahlian dan kecermatan profesional auditor internal berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern dilakukan Uji F. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3244620215.075	2	1622310107.537	31.478
	Residual	1906913894.025	37	51538213.352	.000 ^b
	Total	5151534109.100	39		

a. Dependent Variable: Efektifitas penerapan struktur pengendalian intern

b. Predictors: (Constant), kecermatan profesional, Keahlian

sumber: SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari f_{hitung} sebesar 31.478. Nilai tersebut digunakan kedalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya keahlian dan kecermatan profesional auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.
- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya keahlian dan kecermatan profesional

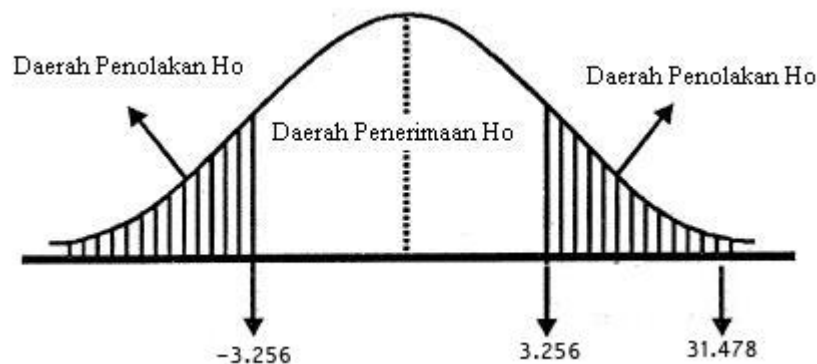
auditor internal secara simultan tidak berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan f_{hitung} yang didapat dari perhitungan SPSS 22 for Windows dengan f_{tabel} . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $40-2-1 = 37$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

Dari Output Software SPSS 22 for Windows di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ (31.478 > 3.256) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keahlian dan kecermatan profesional auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern. Selain itu dilihat dari signifikansinya, keahlian dan kecermatan profesional auditor internal berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yakni sebesar 0.000 jadi keahlian dan kecermatan profesional auditor internal berpengaruh, serta berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern, atau dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 4.6
Daerah Penerimaan H_a



4.3 Pembahasan Hasil Pengujian

Berikut ini akan dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya disertai kesimpulan akhir dari penelitian ini mengenai pengaruh keahlian dan kecermatan profesional auditor internal terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern.

4.3.1 Keahlian, Kecermatan Profesional Auditor Internal, dan Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. Pindad (Persero)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 40 responden pada PT. Pindad (Persero), dapat ditarik pembahasan mengenai bagaimana keahlian, kecermatan profesional auditor internal dan efektifitas penerapan struktur pengendalian intern. Keahlian auditor internal pada PT. Pindad (Persero) sudah sangat baik, hal ini dilihat dari jumlah persentase yang didapat sebesar 88.13% dan didukung dengan pendidikan yang dimiliki sesuai standar. Kecermatan Profesional auditor internal pada PT. Pindad (Persero) dapat dikatakan sudah sangat baik dan memiliki persentase nilai sebesar 87.6% dan berada dalam katagori sangat baik, mengingat pengalaman yang dimiliki sudah sangat banyak deng jumlah jam kerja diatas rata-rata. Efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada PT. Pindad (Persero) sudah berjalan dengan semestinya hal ini didukung dengan jumlah persentase yang didapat sebesar 95.4% yang diartikan sangat baik. Pengendalian internal PT. Pindad mampu dijalankan sesuai tujuan dengan didukung para auditor internal yang dimiliki dan karyawan-karyawan yang sudah memiliki pengalaman.

4.3.2 Hasil Pengujian Keahlian dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t secara parsial maka dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai dari t_{hitung} dilihat sebesar 3.698 dan untuk nilai t_{tabel} 2.026 maka hasilnya adalah $3.698 > 2.026$. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki auditor internal maka dapat membantu terciptanya efektifitas penerepan struktur pengendalian internal pada PT. Pindad (Persero).

Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Eka Desyanti dengan judul Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung (2008) yang mengatakan bahwa dengan keahlian yang dimiliki auditor internal dapat mengefektifkan struktur pengendalian intern.

Kecermatan profesional auditor internal memiliki peranan dalam menunjang efektifitas penerapan struktur pengendalian internal pada PT. Pindad (Persero). Salah satu kunci dalam menunjang kecermatan profesional adalah pengalaman yang dimiliki para auditor internal, semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor internal maka akan dengan mudah dalam membantu terciptanya efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada PT. Pindad (Persero) Bandung. Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian Widyaningsih (2010), yang menuturkan bahwa auditor internal harus memiliki kecermatan profesional untuk dapat membantu dalam menunjang efektifitas penerapan struktur pengendalian intern perusahaan.

4.3.3 Hasil Pengujian Keahlian dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Secara Simultan (Uji F)

Diartikan bahwa keahlian dan kecermatan profesional auditor internal berpengaruh terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern. Analisis korelasi menunjukan angka 0.794 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara keahlian dan kecermatan profesional auditor internal terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya keahlian dan kecermatan profesional auditor internal yang dimiliki oleh para auditor internal PT. Pindad (Persero) dapat membantu dalam menunjang efektifitas penerapan struktur pengendalian intern dengan melakukan pemeriksaan intern secara menyeluruh dan dapat dijadikan rekomendasi untuk terus dilakukannya perbaikan.

